

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA DENGAN  
HASIL BELAJAR EKONOMI DI SMAN 2  
PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



Oleh

**SHELFY ROZALINA FELASARI**

**NIM. 10916005008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA DENGAN  
HASIL BELAJAR EKONOMI DI SMAN 2  
PEKANBARU**



**OLEH**

**SHELFI ROZALINA FELASARI**

**NIM. 10916005008**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ekonomi Di SMAN 2 Pekanbaru ”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat, yaitu *Ayahanda Asfendi, S.Ag, M.Si dan Ibunda TercintaWismabarilas* yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun material. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Promadi, MA., Ph.D. selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. H. Azwir Salam, M.Ag selaku pembantu dekan I Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku pembantu Dekan II Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd selaku pembantu Dekan III Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau.
6. Bapak Ansharullah, SP.M. Ec. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN SUSKA Riau.

7. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi.M.M selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis.
8. Susilawati, M.Ag selaku Penasehat Akademis
9. Kepada Seluruh dosen fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1)
10. Kepada Bapak Dra. Sukma Erni, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Dosen-dosen dan pegawai-pegawai di UIN SUSKA Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan kemudahan-kemudahan kepada penulis.
12. Secara khusus penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta: Asfendi S.Ag, M.Si dan Wismabarilas yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dengan segala kasih sayangnya.
13. Adekku Fikri Lasdi Saputra yang selalu membantu penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang demi tercapainya cita-cita penulis.
14. Sahabat-sahabat penulis yang ada di Jurusan Pendidikan Ekonomi ( Titik Rahayu, Yulia Susanti, Reo Candra, Rian syahputra serta teman-teman pendidikan ekonomi lokal Dangkatan '09), masih banyak lagi teman-teman yang lain tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Semuapihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa-jasabeliau. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagikita semua, Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, 05 Mei 2013

Penulis

Shelfi Rozalina Felasari

## ABSTRAK

### **Shelfi Rozalina Felasari (2013): “Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMAN 2 Pekanbaru”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi yang diperolehnya sesudah diberikannya tes, dan dari tes tersebut dapat diketahui hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 2 Pekanbaru yang berjumlah 24 orang. pemilihan sampel menggunakan teknik random sampling karena pengambilan sampel secara acak. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: angket yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan melalui penyebaran pertanyaan, dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 24 orang siswa, jadi angket disebar sebanyak 24 eksemplar juga, lalu dengan mengambil data nilai mid siswa untuk data hasil belajar siswa tersebut. Selanjutnya dokumentasi digunakan untuk memperoleh arsip dan dokumen mengenai sejarah sekolah, tenaga administrasi, peserta didik, pendidik dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Mengolah data ini penulis menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan SPSS *for windows* versi 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: nilai koefisien korelasi sebesar 0,813 yang termasuk dalam kategori sangat kuat dan dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai  $r$  (observasi) yaitu 0,813 yang dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel yang berada pada taraf signifikan 5% dan 1% yaitu  $0,43 < 0,813 > 0,549$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan Dari hasil uji hipotesis diatas disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SMAN 2 Pekanbaru.

## ABSTRACT

**Shelfi Rozalina Felasari (2013): "Relationship of Student Learning Styles With Learning Achievement of Economy in SMAN 2 Pekanbaru".**

This study was aimed to determine the relationship of students' learning styles with the results obtained after studying economics gave a test, and such tests can be seen from the relationship with the student's learning style economic learning outcomes.

The subjects in this study were students of class X at SMAN 2 Pekanbaru, amounting to 24 people. The selection of the sample using random sampling techniques for random sampling. Data collection techniques used in this study are as follows: the questionnaire data retrieval technique that was done through the deployment of the question, the number of respondents in this study were 24 students, so as many as 24 copies of the questionnaire distributed as well, then by taking the data value for the student learning outcomes data. Further documentation used to obtain records and documents about the history of the school, administrative staff, students, educators and facilities and infrastructure in schools. The author used data processing product moment correlation formula using SPSS for windows version 19.

The results showed that: the value of the correlation coefficient of 0.813 which was included in the category was very strong and the results of hypothesis testing known that the value of  $r$  (observation) was 0.813 compared with  $r$  table was at significant level of 5% and 1%, ie  $0.43 < 0.813 > 0.549$ , it can be concluded that the  $H_0$  accepted and was rejected, and the hypothesis of the above test results concluded that there was a significant relationship between learning styles with student learning outcomes at SMAN 2 Pekanbaru.

صيفي روزالينا فيلاساري ( ) :

الاقتصادية في مدرسة

### عالية الحكومية اثنان بيكانبارو

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة أسلوب التعلم الطلاب مع نتائج التعلم الاقتصادية في مدرسة عالية الحكومية اثنان بيكانبارو تم الحصول عليها بعد الاختبار معين، والاختبار يمكن تحديد من العلاقة أسلوب التعلم مع نتائج التعلم الاقتصادية في مدرسة عالية الحكومية اثنان بيكانبارو.

أما بالنسبة للموضوعات في هذه الدراسة تم طلاب الصف العاشر الذين بلغ إجمالي ٤٢ شخصا، واختيار العينة باستخدام تقنيات أخذ العينات العشوائية لأخذ العينات العشوائية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي كما يلي: الاستبيانات التقاط البيانات التي تنفذ من خلال السؤال الانتشار، بلغ عدد المشاركين في هذه الدراسة ٢٤ طالبا. ذلك ما يصل إلى ٢٤ نسخة من الاستبيانوزعت كذلك، ثم عن طريق اتخاذ بيانات القيمة من تصف الطلاب للبيانات نتائج التعلم الطالب. إضافي استخدام وثائق للحصول على سجلات ووثائق تاريخ المدرسة، الموظفين الإداريين، والطلاب، والمعلمين والمرافق والبنية التحتية للمدارس الموجودة. معالجة البيانات الكتاب باستخدام صيغة المنتج لحظة العلاقة مع مساعدة من SPSS لنسخة ويندوز ٠١٩.

أظهرت النتائج أن معامل الارتباط من ٠,٨١٣، والتي يتم تضمينها في فئة قوية جدا و نتائج اختبار الفرضيات المعروفة أن قيمة آر (راقية) هو ٠,٨١٣، بالمقارنة مع آر الجدول التي هي في مستوى متقدم من ٥٪ و ١٪، أي ٠,٥٤٩ < ٠,٨١٣ < ٠,٤٣، فإنه يمكن الاستنتاج بأنها مقبول لرفض، وخلص الفرضية نتائج الاختبار أعلاه أن هناك علاقات دلالة إحصائية بين أساليب التعلم مع الطالب نتائج التعلم في بيكانبارو.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Konsep Operasional.....	21
D. Asumsi dan Hipotesis.....	24
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
B. Subjek dan objek penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Penyajian Data.....	43
C. Analisis Data.....	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran dipandang sebagai suatu upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien. Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah kegiatan inti dan kunci yang menentukan bentuk lulusan suatu sekolah. Ada dua hal utama yang perlu mendapat perhatian oleh pihak sekolah terutama guru dalam memproses siswa menjadi lulusan yang penuh percaya diri untuk menghadapi tantangan hidup di masa kini maupun di masa yang akan datang. Pertama pembelajaran yang berorientasi pada hasil saja banyak mengandung kelemahan-kelemahan pada pihak para siswa . Kedua memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan berbagai alternatif sebelum sampai kepada suatu hasil kerja.

Hamzah B. Uno mengatakan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, dan pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan

karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>1</sup>

Prof. DR. H. Abuddin Nata MA mengatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan.<sup>2</sup>

Teori behavioristik yang dikutip oleh DR.C.Asri Budiningsih menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon.<sup>3</sup>

Guru harus dapat membuat suasana kelas menjadi harmonis, ramah dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus berupaya mengkondisikan siswa aktif dalam kegiatan antara lain memberi kesempatan bebas berpikir dan berbicara serta menulis sesuatu, memberi latihan-latihan yang menuntut tanggung jawab serta memberikan pekerjaan latihan yang menantang untuk dikerjakan. Hal ini akan membuat siswa akan selalu percaya diri serta menciptakan iklim yang mendukung terbentuknya hubungan yang baik dalam kelas.

---

<sup>1</sup>B.Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.h 3

<sup>2</sup>Nata.Abuddin, 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*.Kencana: Jakarta. h 205

<sup>3</sup>Budiningsih,DR.C.Asri,2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta,h 20

Dr. Zulfan Saam, MS mengatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran yang menyenangkan saja belum cukup, penguasaan guru tentang substansi pembelajaran atau kompetensi guru adalah sangat penting antara lain kemampuan membuat perencanaan belajar, menyajikan pelajaran, menggunakan media dan metode yang tepat, berinteraksi dan komunikasi dengan siswa serta mengevaluasi hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Guru harus benar-benar memberikan perhatian khusus kepada daya serap siswa di setiap akhir tatap muka dan memulai pokok bahasan baru. Guru harus betul-betul mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Dengan kata lain, guru harus memprioritaskan proses pembelajarannya pada daya serap siswa dari pada hanya sekedar mengejar target kurikulum semata.

Dr. Iskandar, M.Pd mengatakan peranan siswa dalam proses pembelajaran adalah berusaha secara aktif terlibat langsung dalam proses belajar dibawah bimbingan guru dalam kegiatan belajar siswa, dan guru harus dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dalam kegiatan belajar siswa, kata kunci berhasilnya kegiatan pendidikan terletak pada kegiatan mengajar guru yang dapat menciptakan proses belajar siswa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan kegiatan pendidikan tidak pernah ada kalau tanpa proses pembelajaran, oleh karena itu fungsi belajar siswa sangat menentukan pencapaian keberhasilan tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Saam,Zulfan. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Universitas Riau: Pekanbaru. h 52

<sup>5</sup>Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Referensi: Jakarta Selatan. h 100

Drs. H. Fuad Ihsan mengatakan bahwa pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup bermbang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia.<sup>6</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3, telah digariskan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dari mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Salah satu indikasi pencapaian proses pendidikan tersebut adalah terwujudnya hasil belajar siswa yang memuaskan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tercapai hasil belajar yang baik atau siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata. Namun, siswa akan menemui hal-hal yang akan mendukung maupun menghambat mereka dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Teori Lingdren yang dikutip oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa Menyatakan bahwa hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian pengertian hasil belajar adalah perubahan sikap perilaku secara keseluruhan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta: Jakarta. h 2

<sup>7</sup>Muhammas thobroni dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruz Media:Jogjakarta. h 24

Perbedaan hasil belajar bagi siswa disebabkan oleh faktor-faktor, antara lain kematangan akibat kemajuan, umur kronologis, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran atau jenis mata pelajaran yang diberikan. Pada proses pencapaian hasil belajar yang baik, diperlukan juga suatu latihan dan ulangan terhadap suatu pelajaran tertentu. Hal ini disebabkan karena seringkali siswa berlatih akan menjadikan ia semakin menguasai pelajaran tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar siswa itu baik atau tidak, oleh karena itu siswa harus memiliki gaya belajar untuk mampu menyerap pelajaran.

Dalam belajar siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing untuk dapat menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Gaya belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Perlu disadari bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama, walaupun bila mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika menyadari bahwa bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan.

Di lingkungan sekolah, sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca, kemudian mencoba memahaminya. Sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswanya, dan mencoba menyadarkan siswanya akan perbedaan tersebut, mungkin akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien.

Peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar. Dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi Di SMAN 2 Pekanbaru"**.

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka peneliti merasa perlumenjelaskan istilah-istilah berikutini :

1. Gaya belajar adalah cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain.
2. Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Masalah yang diidentifikasi yakni :

Hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi di SMA 2 Pekanbaru.

### **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini dapat terarah, maka masalah dibatasi hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi di SMAN 2 Pekanbaru

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu apakah ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi di SMAN 2 Pekanbaru?

#### **4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **a. Tujuan Penelitian:**

Untuk mengetahui apakah ada hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi di SMAN 2 Pekanbaru.

##### **b. Manfaat Penelitian:**

- 1) Guru. Khususnya guru Ekonomi sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola dan merancang proses belajar mengajar.
- 2) Peneliti. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas akan fakta dilapangan terutama yang berkaitan dengan hubungan gaya belajar dengan hasil belajar.
- 3) Siswa. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk mengevaluasi diri dan memberikan kesempatan berkembangnya kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar.
- 4) Mahasiswa. Dapat menjadi motivator bagi mahasiswa lain untuk mengembangkan penelitian lebih luas sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran ekonomi di sekolah.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Gaya Belajar**

###### **a. Pengertian Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat menentukan bagi siapapun dalam melaksanakan tugas belajarnya baik di rumah, di masyarakat, terutama di sekolah. Siapapun dapat belajar dengan lebih mudah, ketika ia menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya sendiri.

Sebagai seorang guru, kita harus dapat memahami masing-masing gaya belajar siswa kita, agar gaya mengajar kita betul-betul serasi. Tidak jarang kegagalan siswa di sekolah bukan karena kebodohnya, bisa jadi karena ketidakserasian gaya belajar antara guru dan siswanya.

M. Joko Susilo mengatakan bahwa gaya belajar adalah merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecendrungan seseorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri.<sup>1</sup>

Andri Priyatna menyebutkan bahwa gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar, sebagian anak bisa menerima informasi

---

<sup>1</sup>M.Joko,Susilo.2009.*Sukses Dengan Gaya Belajar*.Pinus : Yogyakarta. H.15

lebih baik dengan cara visual, sebagian lagi dengan cara auditori, sementara yang lain mungkin bisa lebih efektif mengambil informasi dengan cara kinestesis.<sup>2</sup>

Prof. Dr. S. Nasution, MA mengatakan dengan mengetahui gaya belajar siswa guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, dan agar dapat menguasai gaya belajar siswa guru harus sanggup menjalankan berbagai peranan, misalnya sebagai ahli bahan pelajaran, sumber informasi, instruktur, pengatur pelajaran, dan evaluator.<sup>3</sup>

Jika guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan mempelajari informasi. Tentu guru akan mengajar dengan berbagai cara yang berbeda atau mengajar dengan cara-cara yang lain dari metode mengajar yang standar. Dengan gaya mengajar yang berbeda-beda tentu sangat membantu bagi siswa dalam memahami informasi atau materi pelajaran yang disampaikan. Sesungguhnya gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Kebanyakan kita belajar dengan banyak gaya, namun biasanya kita lebih menyukai satu cara dari pada berbagai cara yang ada.

Sehubungan dengan itu, maka dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, agar bisa mencapai kualitas yang optimal harus

---

<sup>2</sup>Andri, Priyatana. 2013. *Pahami Gaya Belajar Anak*. PT Elex Media Komputindo:Jakarta. h 3

<sup>3</sup>Nasution ,S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta. h 115

memperhatikan kedua hal tersebut di atas yaitu keserasian antara faktor internal dan eksternal. Sejalan dengan teori konvergensi, seorang guru harus bisa mengetahui karakter siswanya dan berusaha untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang sesuai dengan sifat dan tingkat kematangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu konsep gaya belajar yang akomodatif terhadap kepentingan tersebut.

Gaya belajar Terbagi tiga yaitu gaya belajar visual adalah dengan cara melihat, gaya belajar auditori adalah dengan cara mengingat dan mendengarkan guru, gaya belajar kinestesis adalah mengingat dengan cara menyentuh suatu barang.

Nasution menyatakan gaya belajar siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang–perangsang yang diterima dalam proses belajar. Menurut penulis gaya belajar adalah cara siswa untuk membuat suatu strategi dalam belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang tersebut.<sup>4</sup>

Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori tertentu. Kesimpulan itu bahwa:

1) Setiap siswa belajar menurut cara sendiri yang disebut gaya belajar.

Juga guru mempunyai gaya mengajar masing–masing.

2) Siswa dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrument tertentu.

---

<sup>4</sup>Nasution.2011.Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar. (*Http: Jurnal-sdm.blogspot.com /2013/3*).diakses pada tanggal 12 Maret 2013

3) Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.

Informasi tentang adanya gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh atas kurikulum dan proses belajar mengajar. Masalah ini sangat kompleks, sulit, memakan waktu banyak, biaya yang tidak sedikit, frustrasi.

Dari pengertian-pengertian di atas, disimpulkan bahwa pengertian gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

#### **b. Macam-macam Gaya Belajar**

Melvin S. Siberman mengatakan ada 3 macam gaya belajar yakni:<sup>5</sup>

##### 1) Gaya belajar Visual

Gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup

---

<sup>5</sup>Siberman, Melvin S. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nusamedia. h.28

terhadap masalah artistik. Hanya saja biasanya ia memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Gaya belajar ini dapat diterapkan dalam pembelajaran, dengan menggunakan beberapa pendekatan : menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi/materi pelajaran berupa film, slide, ilustrasi, coretan atau kartu-kartu gambar berseri untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.

Ciri – ciri gaya belajar visual adalah :

- a) Senantiasa berusaha melihat bibir guru yang sedang mengajar.
- b) Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya siswa akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak.
- c) Cenderung menggunakan gerakan tubuh (untuk mengekspresikan dan menggantikan kata-kata) saat mengungkapkan sesuatu.
- d) Tak suka bicara di depan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain.
- e) Biasanya kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
- f) Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan.
- g) Biasanya dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut dan ramai tanpa merasa terganggu.

## 2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar ini mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingatnya. Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, untuk bisa mengingat dan memahami informasi tertentu, yang bersangkutan haruslah mendengarnya lebih dulu. Mereka yang memiliki gaya belajar ini umumnya susah menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan, selain memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Di dalam pembelajaran, untuk membantu siswa-siswa seperti ini, guru bisa menggunakan media tape untuk merekam semua materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi juga sangat cocok untuk siswa seperti ini. Bantuan lain yang bisa diberikan adalah mencoba membacakan informasi, kemudian meringkasnya dalam bentuk lisan dan direkam untuk selanjutnya diperdengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.

Ciri – ciri gaya belajar auditorial adalah :

- a) Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas.
- b) Mengenal banyak sekali lagu atau iklan TV, bahkan dapat menirukannya secara tepat dan komplet.
- c) Cenderung banyak omong.

- d) Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya.
- e) Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.
- f) Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya siswa baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas dan sebagainya.
- g) Lebih baik disuruh mendengarkan guru menerangkan daripada disuruh membaca buku sendiri.

### 3) Gaya Belajar Kinestesis

Gaya belajar ini mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya atau mencoba dan melakukannya secara langsung. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Karakter berikutnya dicontohkan sebagai orang yang tak tahan duduk manis berlama-lama mendengarkan penyampaian pelajaran. Tak heran kalau individu yang memiliki gaya belajar ini merasa bisa belajar lebih baik kalau prosesnya disertai kegiatan fisik.

Kelebihannya, mereka memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim disamping kemampuan mengendalikan gerak tubuh (athletic ability). Tak jarang, orang yang cenderung memiliki karakter ini lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk kemudian belajar mengucapkannya atau memahami fakta.

Untuk menerapkannya dalam pembelajaran, kepada siswa yang memiliki karakteristik-karakteristik di atas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model peraga, semisal bekerja di lab atau belajar yang membolehkannya bermain. Cara sederhana yang juga bisa ditempuh adalah secara berkala mengalokasikan waktu untuk sejenak beristirahat di tengah waktu belajarnya.

Ciri- ciri gaya belajar kinestesis :

- a) Gemar menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.
- b) Amat sulit untuk berdiam diri/duduk manis.
- c) Suka mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya sedemikian aktif.
- d) Memiliki koordinasi tubuh yang baik.
- e) Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.
- f) Mempelajari hal-hal yang abstrak (simbol matematika, peta, dan sebagainya) dirasa amat sulit oleh siswa
- g) Suka mengerjakan sesuatu tanpa harus melihat instruksinya terlebih dahulu.



## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran. Sunarya menyebutkan bahwa hasil belajar adalah hasil perubahan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang indikasinya berupa penguasaan pengetahuan, perubahan sikap dan peningkatan keterampilan yang diperolehnya dari proses pembelajaran.

Kegiatan belajar itu terjadi dimana saja, baik secara formal, informal maupun non formal. Seseorang yang dikatakan telah belajar sesuatu kalau terjadi perubahan tentunya, misalnya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca, dari tidak dapat menghitung menjadi dapat menghitung. Namun, dari semua yang bersangkutan berusaha untuk hal yang di harapkan.

A.M Sardiman mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

---

<sup>6</sup>A.M. Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. H 20

Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya<sup>7</sup>

Hamalik juga menyatakan bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Pengertian Hasil belajar.<sup>8</sup>

Dimiyati dan Mudjiono menyatakan hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Karakteristik hasil belajar yang dimiliki seseorang dapat diidentifikasi dari penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan motorik. kemampuan siswa yang indikasinya berupa penguasaan pengetahuan, perubahan sikap dan peningkatan keterampilan yang diperolehnya dari proses pembelajaran.

Hasil belajar yang diharapkan pada pembelajaran Ekonomi adalah pemahaman konsep, keterampilan sosial, dan sikap sosial. Ekonomi mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang

---

<sup>7</sup>Hamalik, Oemar, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka. *(Http:Jurnal.sdm.blogspotl.com/2013.3)*. diakses pada tanggal 12 Maret 2013

<sup>8</sup>Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. *(Http:Jurnal.sdm.blogspotl.com/2013.3)*. diakses pada tanggal 12 Maret 2013

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. H 4

berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah menengah atas mata pelajaran Ekonomi memuat materi konsumsi dan investasi, uang, bank dan kebijakan moneter. Melalui mata pelajaran Ekonomi, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya. Menurut Slameto, hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat<sup>10</sup>

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar individu, sebagaimana dikemukakan oleh Sujana menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa itu sendiri atau dari faktor lingkungan”<sup>11</sup>

Faktor yang berasal dari luar diantaranya Slameto menyatakan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa

---

<sup>10</sup>Slameto.1995.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. *(Http:Jurnal.sdm.blogspotl.com/2013.3)*.diakses pada tanggal 12 Maret 2013

<sup>11</sup>Sujdana.2006.*Dasar-dasar Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Algensindo. *(Http:Jurnal.sdm.blogspotl.com/2013.3)*.diakses pada tanggal 12 Maret 2013

dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Adapun yang berkaitan langsung dengan tugas guru adalah mengenai metode dan strategi pembelajaran.

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa secara umum dipengaruhi tiga faktor, yaitu intern, ekstern, dan pendekatan pembelajaran. Faktor pendekatan ini berkaitan langsung dengan upaya guru dalam menumbuhkan minat, motivasi dan semangat siswa dalam belajar melalui metode pembelajaran yang diterapkan. Oleh sebab itu metode dan strategi pembelajaran diduga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan Maiyeni Zetri (2012) Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau dengan judul Hubungan Kemandirian Siswa Dengan Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Nurul Falah Pekanbaru. Adapun hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa di SMA Nurul Falah Pekanbaru, dengan melihat pada nilai T hitung (4,579) lebih besar nilainya daripada T tabel (2,02) pada taraf signifikan 5% dan nilai signifikan 0,00 lebih kecil daripada 0,001 ataupun 0,005, hubungan kemandirian terhadap hasil belajar adalah sebesar 78,20%. Penelitian di atas tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan

Hasil Belajar Ekonomi Di SMAN 2 Pekanbaru. Perbedaan terletak pada kemandirian dengan gaya belajar siswa, sedangkan kesamaanya terletak pada cara belajar siswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan Elva Rahimi (2012) Program Studi Pendidikan Ekonomi Uin Suska Riau dengan judul Hubungan Antara Penguasaan Bahan Pelajaran Ekonomi Oleh Guru Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X1 IPS Di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara, dari hasil perhitungannya diperoleh nilai  $r = 0,654$  dengan tingkat probabilitas 0,000 oleh sebab itu probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada korelasi yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru dengan hasil belajar ekonomi di SMAN 001 Kampar Utara. Penelitian di atas tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ekonomi Di SMAN 2 Pekanbaru. Perbedaan terletak pada Variabel X yakni hubungan gaya belajar dengan hubungan penguasaan bahan pelajaran sedangkan kesamaanya terletak pada variabel Y yakni hasil belajar.

## **C. Konsep Operasional**

### **1. Gaya Belajar**

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan menyerap kemudian mengatur serta mengolah informasi pada waktu belajar. Siswa dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrument tertentu. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar. Ada tiga gaya belajar, gaya belajar tersebut meliputi :

- a. Visual
- b. Auditorial
- c. Kinestesis

Ketiga gaya tersebut dapat dilihat melalui indikator, yakni :

**a. Visual**

- 1) Siswa senantiasa berusaha melihat bibir guru yang sedang mengajar.
- 2) Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya siswa akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak.
- 3) Siswa cenderung menggunakan gerakan tubuh (untuk mengekspresikan dan menggantikan kata-kata) saat mengungkapkan sesuatu.
- 4) Siswa tidak suka bicara di depan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain.
- 5) Siswa biasanya kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
- 6) Siswa lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan.
- 7) Siswa biasanya dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut dan ramai tanpa merasa terganggu.

**b. Auditorial**

- 1) Siswa mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas.

- 2) Siswa mengenal banyak sekali lagu atau iklan TV, bahkan dapat menirukannya secara tepat dan komplet.
- 3) Siswa cenderung banyak omong.
- 4) Siswa tidak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya.
- 5) Siswa kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.
- 6) Siswa kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya siswa baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas dan sebagainya.
- 7) Siswa lebih baik disuruh mendengarkan guru menerangkan daripada disuruh membaca buku sendiri.

**c. Kinestesis**

- 1) Siswa gemar menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.
- 2) Siswa amat sulit untuk berdiam diri/duduk manis.
- 3) Siswa suka mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya sedemikian aktif.
- 4) Siswa memiliki koordinasi tubuh yang baik.
- 5) Siswa suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.
- 6) Siswa Mempelajari hal-hal yang abstrak (simbol matematika, peta, dan sebagainya) dirasa amat sulit oleh siswa dengan gaya belajar ini.
- 7) Siswa biasanya langsung mengerjakan sesuatu tanpa harus melihat instruksinya terlebih dahulu.

## 2. Hasil belajar

Hasil belajar itu sendiri ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru, tentu saja sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah, dan di antara nilai tersebut memiliki kriteria untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut baik atau tidak baik.

Adapun kriteria hasil belajar ekonomi antara lain :

1. 80-100 = A keterangannya Baik sekali
2. 70-79 = B keterangannya Baik
3. 60-69 = C keterangannya Cukup
4. 50-59 = D kurangnya kurang
5. 0-49 = E keterangannya Gagal

## D. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

- a. Adanya hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi.
- b. Hasil belajar ekonomi siswa bervariasi.

### 2. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis, penelitian yang relevan, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : tidak adanya hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar.

Ha : adanya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember sampai 8 April 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 2 Pekanbaru, sedangkan objeknya hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 120 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil 20 % dari populasi siswa yakni menjadi 24 orang siswa. Adapun pemilihan sampel menggunakan tehnik *random sampling* karena pengambilan sampel secara acak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Angket**

Angket yaitu tehnik pengambilan data yang dilakukan melalui penyebaran pertanyaan, dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 24 orang siswa, jadi angket disebarakan sebanyak 24 eksemplar.

## **b. Tes**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa yang diambil dari hasil tes mid semester siswa. Hasil belajar ditentukan dari kriteria-kriterian nilai sebagai berikut:

1. 80-100 = Aketerangannya Baik sekali
2. 70-79 = Bketerangannya Baik
3. 60-69 = C keterangannya Cukup
4. 50-59 = Dketerangannya kurang
5. 0-49 = Eketerangannya Gagal

## **c. Dokumentasi**

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Pekanbaru dan data tentang hasil belajar ekonomi siswa dari guru bidang studi ekonomi SMA Negeri 2 Pekanbaru.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulannya  $(X-Y) = \text{selisih}$ ,  $X:Y = \text{rasio}$ .

Iqbal Hasan mengatakan bahwa tujuan analisis data yakni memecahkan masalah-masalah penelitian, mempertlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, serta bahan untuk membuat kesimpulan serta

implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.<sup>1</sup>

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik inferensi. Berdasarkan hasil tes mata pelajaran ekonomi, maka dapat dicari rata-rata atau *mean* untuk melihat apakah hasil belajar ekonomi siswa kelas X baik atau telah memenuhi standar kelulusan.

Sebelum dilakukan tes, terlebih dahulu dilakukan tes uji coba validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih besar  $r_{tabel}$  dari maka item tersebut valid.

Jika instrumen itu valid, maka kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas butir soal adalah:

**TABEL III. 1**  
**KRITERIA VALIDITAS BUTIR SOAL**

Besarnya r	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,79$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,59$	CukupTinggi
$0,20 < r \leq 0,39$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,19$	Sangatrendah

Dengan bantuan program *Ms. Excel* dapat diperoleh secara langsung koefisien korelasi setiap butir soal. Setelah diketahui koefisien korelasi ( $r_{XY}$ ),

---

<sup>1</sup>Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara: Jakarta. h 30

maka langkah selanjutnya adalah mengonsultasikannya dengan nilai *r product moment table* pada interval kepercayaan 95%.

Selanjutnya akan dihitung validitas butir soal, Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.

Teori Gronlund yang dikutip oleh Dr. Sumarna Surapranata mengatakan bahwa validitas berkaitan dengan hasil suatu alat ukur, menunjukkan tingkatan, dan bersifat khusus sesuai dengan tujuan pengukuran yang akan dilakukan dan Para pengembang tes memiliki tanggung jawab dalam membuat tes yang benar-benar reliabel dan valid, dan oleh karena itu validitas dapat digunakan dalam memeriksa secara langsung seberapa jauh suatu alat telah berfungsi.<sup>2</sup>

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium, dan teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Surapranata, DR.Sumarna. 2004. *Analisis, Validitas, Reabilitas dan implementasi Kurikulum 2009*. Remaja Rodaskarya: Bandung, h 50

<sup>3</sup>Arikunto. Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta, h 69

Hasil analisis validitas tes gaya belajar disajikan pada tabel III.2:

**TABEL III.2**  
**ANALISIS VALIDITAS VARIABEL GAYA BELAJAR**

Nomor Soal	$r_{XY}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,514	0,444	Valid
2	0,540	0,444	Valid
3	0,510	0,444	Valid
4	0,642	0,444	Valid
5	0,543	0,444	Valid
6	0,591	0,444	Valid
7	0,478	0,444	Valid
8	0,455	0,444	Valid
9	0,515	0,444	Valid
10	0,510	0,444	Valid
11	0,491	0,444	Valid
12	0,498	0,444	Valid
13	0,466	0,444	Valid
14	0,543	0,444	Valid
15	0,520	0,444	Valid
16	0,465	0,444	Valid
17	0,468	0,444	Valid
18	0,483	0,444	Valid
19	0,492	0,444	Valid
20	0,575	0,444	Valid

Reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi, sejauh mana tes atau alat tersebut dapat dipercaya kebenarannya.

DR. Sumarna Surapranata mengatakan Koefisien reabilitas soal pilihan ganda lebih mudah dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan prestasi belajar didalam bukunya juga terdapat kutipan dari teori Gronlund yang menyebutkan bahwa untuk pengambilan keputusan individu, koefisien reabilitas harus tinggi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Surapranata, DR.Sumarna. Opcit. h 7

Untuk menghitung reliabilitas tes ini digunakan rumus *alpha* dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{\sum X_i^2}{N}}{N}$$

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{\sum X_t^2}{N}}{N}$$

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = means total

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$

$\sum X_i^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat X total

$\sum X_t^2$  = Jumlah X total dikuadratkan

$k$  = Jumlah item

$N$  = Jumlah siswa

Hasil  $r_{11}$  ini dikonsultasikan dengan nilai Tabel r *Product Moment*

dengan  $dk = N - 2 = 22$ , signifikansi 5%, maka diperoleh  $t_{tabel} = 0,456$ .

Keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$

Kaidah keputusan : Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti Reliabel dan

$r_{11} < r_{tabel}$  berarti Tidak Reliabel.

Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya.

**TABEL III. 3**  
**PROPORSI RELIABILITAS TES**

Reliabilitas Tes	Evaluasi
$0,80 < r_{i1} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{i1} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{i1} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{i1} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{i1} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil ujicoba reliabilitas butir soal secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas instrument gaya belajarsebesar 0,852 yang berarti bahwa instrument gaya belajar tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Sugiyono mengatakan bahwa rumus korelasi product moment ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.<sup>5</sup>

Analisis statistik dengan produk moment, karena data ini membahas dua variable yang berhubungan. Data yang diperoleh terlebih dahulu dicari persentase jawabannya pada item pertanyaan masing-masing variable dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari

N : Jumlah Frekuensi:

---

<sup>5</sup>Sugiono, 2012, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta : Bandung, h 228

Data yang terkumpul dari angket akan dianalisis dengan menggunakan rumus atau teknik korelasi product moment. Untuk mencari signifikansi antara kedua variable bias menggunakan rumus korelasi product moment : rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - \sum x^2)(n \sum y^2 - \sum y^2)}}$$

Keterangan :

r : koefisien validitas

n : banyaknya siswa

x : skor item

y : skor total



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SMA Negeri 2 Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan jumlah siswa awal 360 orang, dan pada tahun 1968 untuk pertama kalinya SMAN 2 Pekanbaru melepaskan siswanya mengikuti Ujian Nasional sebanyak 360 orang dan Lulus Ujian Nasional 360 orang. Pada tahun 1968 telah melaksanakan sendiri Ujian Nasional.

##### **2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Pekan baru**

**Visi:**“Unggul dalam prestasi, handal dalam IPTEK, anggun dalam moral, berdasarkan iman dan takwa”

**Misi:**

- a. Mengembangkanpotensidasarsumberdayasiswauntukdapatmembangundir  
inyasebagaiinsan yang tangguh.
- b. Melaksanakanpembelajaranandibimbingansecaraefektif,  
sehinggasetiapsiswadapatberkembangsecara optimal,  
sesuaidenganpotensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkanpenghayatanterhadapajaran agama yang  
dianutdanberdayasehinggamenjadisumberkearifandalambertindak.
- d. Melaksanakanmanajemenpartisipasidenganmelibatkanseluruhwargasekol  
ahdankomitesekolah.

- e. Membinawawasanwiyatamandaladengandasarimtaqdaniptek yang seimbang.

### 3. Kurikulum SMA Negeri 2 Pekanbaru

SekolahMenengahAtasNegeritingkatX, XI, XII menggunakan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun bidang Studi yang diajarkan adalah :

**TABEL VI. 4**  
**MATA PELAJARAN KELAS X**

<b>NO</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1	Pendidikan Agama Islam
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Bahasa Inggris
5	Matematika
6	Fisika
7	Biologi
8	Kimia
9	Sejarah
10	Geografi
11	Ekonomi
12	Sosiologi
13	Seni Budaya
14	Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan
15	Teknologi informasi dan komunikasi
16	Bahasa Arab
17	Muatan lokal (budaya melayu)
18	Pengembangan diri

**TABEL VI. 5**  
**MATA PELAJARAN KELAS XI DAN XII IPA**

<b>NO</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1	Pendidikan Agama Islam
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Bahasa Inggris
5	Matematika
6	Fisika
7	Biologi
8	Kimia
9	Sejarah
10	Seni budaya
11	Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan
12	Teknologi informasi dan komunikasi
13	Bahasa Arab
14	Muatan lokal (budaya melayu)
15	Pengembangan diri

**TABEL VI. 6**  
**MATA PELAJARAN KELAS XI DAN XII IPS**

<b>NO</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1	Pendidikan Agama Islam
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Bahasa Inggris
5	Matematika
6	Geografi
7	Ekonomi
8	Sosiologi
9	Sejarah
10	Seni budaya
11	Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan
12	Teknologi informasi dan komunikasi
13	Bahasa Arab
14	Muatan lokal (budaya melayu)
15	Pengembangan diri

#### 4. Sumber Daya Manusia SMA Negeri 2 Pekanbaru

##### a. Pimpinan

Pimpinan pada suatu lembaga pendidikan dasar dan menengah disebut dengan kepala sekolah dan waka di beberapa bidang tertentu. Kepala sekolah mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggalang dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan SMA N 2 Pekanbaru memiliki struktur kepemimpinan :

**TABEL VI. 7**  
**STRUKTUR KEPEMIMPINAN SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Drs. H. Ali Anwar, M.Pd	Kepala Sekolah
2	H. Muharmy, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Drs. Maramis Jamin	Waka Humas
4	Dra. Hj. Marlis	Waka Sarana Prasarana
5	Drs. Kasim	Waka Kesiswaan

##### b. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar dalam suatu sekolah yang lebih akrabnya dikenal dengan guru. Seorang guru dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah memiliki peran yang amat penting. Prilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan prilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu,

prilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya.

Tenaga pengajar yang ada di SMA N 2 Pekanbaru diperkirakan berjumlah 89 orang antara lain :

**TABEL VI. 8**  
**TENAGA PENGAJAR SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	DRS. H. SYAKDANUR GAZALI	GURU TETAP
2	DRA. SYIHERNA	GURU TETAP
3	DRA. HJ. ASMANIDAR	GURU TETAP
4	DRA. HJ. EVIATI ZAY	GURU TETAP
5	DRA. SUDESFI	GURU TETAP
6	DRA. HJ. ARLOFIDA	GURU TETAP
7	DRA. HJ. ISMARTI	GURU TETAP
8	DRA. SADRIAS	GURU TETAP
9	DESMELITA, M.Pd	GURU TETAP
10	HJ. ELMEIDA, S.Pd	GURU TETAP
11	DRA. LAILA GUSTI	GURU TETAP
12	HJ. EFFI NAZRANI, S.Pd	GURU TETAP
13	DRA. HJ. WISMARNI	GURU TETAP
14	ALMAS RIVAI, S.Pd	GURU TETAP
15	HJ. MASDIARNI, S.Pd	GURU TETAP
16	HJ. YUSBARNI, S.Pd	GURU TETAP
17	DRA. HJ. NURMAINI	GURU TETAP
18	DRA. ANGGRETA	GURU TETAP
19	DRA. ASMA	GURU TETAP
20	HJ. WARTI, S.Pd	GURU TETAP
21	DONGSI PURBA, S.Pd	GURU TETAP
22	HJ. LIBERTI, S.Pd	GURU TETAP
23	HJ. ERNA YETTI, S.Pd	GURU TETAP
24	DRS. AMIRRUDIN ASIFMY	GURU TETAP
25	DRA. HASWELI	GURU TETAP
26	AFNIDALENI, S.Pd	GURU TETAP
27	ROSMERIDA, S.Pd	GURU TETAP
28	DRA. SAMSIAH	GURU TETAP
29	DRA. MURNIATI. MN	GURU TETAP
30	DRA. ETIKA SEWAYANI	GURU TETAP
31	RATNA TINI, S.Pd	GURU TETAP
32	DRA. ERNAWATI	GURU TETAP
33	DRA. HJ. IZMAIZARNI KASRY	GURU TETAP

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
34	DRA. ENDRIANI	GURU TETAP
35	DRA. HJ. TRI ASTUTI	GURU TETAP
36	DRA. SYARIFAH	GURU TETAP
37	DRA. TIURMA D HUTAGAOL	GURU TETAP
38	DRS. BASRI . M	GURU TETAP
39	DRS. DAMRI KHALIF	GURU TETAP
40	HASNIMAR, S.Pd	GURU TETAP
41	RR. SRI RAHAYU, S.Pd	GURU TETAP
42	MASLIKAN, S.Pd	GURU TETAP
43	WIWID CANDRA PERTIWI, S.Pd	GURU TETAP
44	HJ. INDRANINGSIH, S.Pd	GURU TETAP
45	SUJASMORO, S.Pd	GURU TETAP
46	NENI KURNIAWATY, S.Pd	GURU TETAP
47	SHARMILA SHAHNI, S.Pd	GURU TETAP
48	ESMAWATI, S.Pd	GURU TETAP
49	VENUS SALVITA, S.Pd	GURU TETAP
50	RUSTI MERIATI, S.Pd	GURU TETAP
51	LAMASI MARGARETHA. S, M. Hum	GURU TETAP
52	NENI SRI WAHYUNI, S.Pd	GURU TETAP
53	YULIADI KHATIB, S.Pd	GURU TETAP
54	ERNA JUITA, S.Pd	GURU TETAP
55	DRA. YETTI	GURU TETAP
56	ZALINAR, SH	GURU TETAP
57	WEDI HARTOYO, ST	GURU TETAP
58	RIMA MASNERI, S.Pd	GURU TETAP
59	DRA. HJ. ROSMAWATI	GURU TETAP
60	DRA. ENDANG WB	GURU TETAP
61	DRS. ANIZAR	GURU BANTU DEPAG
62	LENNY KARTIKA D, SE, AK	GURU BANTU
63	DARMAN SIMAMORA, S.Pd	GURU BANTU
64	NENI WAHYUNI, S.Si	GURU BANTU
65	RAHMADENI AIRUS, S.Pd	GURU BANTU
66	LINDAWATI, S.Pd	GURU BANTU
67	DIANA FITRIANI, S. Sos	GURU BANTU
68	DRA. T. DWI IRDIANI	GURU BANTU
69	NOVA YOLANDA, S.Pd	GURU BANTU
70	HERMINLENTIAR, SE	GURU BANTU
71	ESRA MARINI, S.Pd	GURU BANTU
72	RAHMAT	GURU BANTU
73	ZULVA , S.Ag	GURU TIDAK TETAP
74	DESMOLFIA, SE	GURU TIDAK TETAP
75	HUSIN, S.Kom	GURU TIDAK TETAP
76	YUSNINDA, S.sos	GURU TIDAK TETAP

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
77	MESDIN MARKUS, SPAK	GURU TIDAK TETAP
78	SABARTI, SPAK	GURU TIDAK TETAP
79	PARTY MEILDA Y, S.Pd	GURU TIDAK TETAP
80	AHMAD MUTTAQINA IMAMA	GURU TIDAK TETAP
81	SYAHRIANSYAH	GURU TIDAK TETAP
82	MIRA DARSIH, ST	GURU TIDAK TETAP
83	SUSKAMIADI, S.kom	GURU TIDAK TETAP
84	ARTATI ARNIS, S.Pd	GURU TIDAK TETAP
85	FAHMI, S.Ag	GURU TIDAK TETAP
86	BOAS SILALAH, SPAK	GURU TIDAK TETAP
87	EDI SUNARTO, S.kom	GURU TIDAK TETAP
88	NURAI SYAH, S.Pd	GURU TIDAK TETAP
89	SITI RAHAYU, S.sos	GURU TIDAK TETAP

### **c. Tenaga Administrasi**

Keberadaan tenaga administrasi sekolah/madrasah di jenjang pendidikan dasar dan menengah atau lazimnya disebut tenaga tata usaha sekolah/madrasah dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Sebagai satu komponen dalam proses pembelajaran, tugas dan fungsi tenaga administrasi sekolah/madrasah di jenjang pendidikan dasar dan menengah tidak dapat dilakukan oleh pendidik. Hal ini disebabkan: pekerjaannya bersifat administratif yang tunduk pada aturan yang bersifat khusus, merupakan pekerjaan pelayanan untuk kelancaran proses pembelajaran, lebih memerlukan keterampilan khusus, sedikit yang memerlukan keahlian tertentu, memerlukan kompetensi yang berbeda dengan kompetensi yang diisyaratkan untuk pendidik, kadang kala tidak berhubungan secara langsung dengan peserta didik kecuali untuk jabatan instruktur dan sebagainya.

Tenaga administrasi yang ada di SMA N 2 Pekanbaru berjumlah 17 orang antara lain:

**TABEL VI. 9**  
**TENAGA ADMINISTRASI SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

NO	NAMA	JABATAN
1	DRS. H.M. PONIMAN TAMIN, M.Pd	PENGAWAS
2	H. MISTAM	KETUA KOMITE
3	DRA. HJ. ERMAYULIS.R	BENDAHARA KOMITE
4	ROSTATI	TATA USAHA
5	ELLY YAHYA,SE	TATA USAHA
6	T. NURLIS	TATA USAHA
7	MIDASANI	TATA USAHA
8	NURBAINAR	TATA USAHA
9	KIMIN SAUN	TATA USAHA
10	LATIF	TATA USAHA
11	SYAMSURIZAL.M	TU HNR
12	FERA YUSIKA, ST	TU HNR
13	YULI PITRISINA, SE	TU HNR
14	ARIFIN	SATPAM HNR
15	MUHAMMAD DARIS	SATPAM HNR
16	YADI	KEBERSIHAN HNR
17	IRWAN	KEBERSIHAN HNR

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah tenaga administrasi di SMA N 2 Pekanbaru berjumlah 17 orang yang terdiri dari pengawas, tata usaha, satpam dan petugas kebersihan.

**d. Pustakawan**

Tenaga pustakawan yang ada di SMA N 2 Pekanbaru hanya 3 orang yaitu:

1. Hj. Wartti, R. S.Pd.
2. Dra. Ernawati
3. Yusnida, S.Sos

**e. Laboran**

Tenaga laboran yang ada di SMA N 2 Pekanbaru yang penulis ketahui berjumlah 4 orang yaitu:

1. Sarmila, S.Pd sebagai laboran Fisika



2. Dra. Hj. Ismarti sebagai laboran Kimia
3. Hj. Yusbarni, S.Pd sebagai laboran Biologi
4. Wedi Hartoyo, ST sebagai laboran Komputer

**f. Siswa**

Siswa merupakan salah satu komponen yang langsung melakukan kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik / pengajar sedang siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa menurut data statistik tahun ajaran 2012/2013.

**TABEL VI. 10  
JUMLAH SISWA SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	X.1	48
2	X.2	48
3	X.3	48
4	X.4	48
5	X.5	46
6	X.6	48
<b>TOTAL</b>		<b>286</b>
1	XI. IPA 1	40
2	XI. IPA 2	39
3	XI. IPA 3	40
4	XI. IPA 4	41
		<b>160</b>
5	XI. IPS 1	41
6	XI. IPS 2	38
7	XI. IPS 3	37
		<b>116</b>
1	XII. IPA 1	48
2	XII. IPA 2	48
3	XII. IPA 3	48
4	XII. IPA 4	48
		<b>192</b>
5	XII. IPS 1	49
6	XII. IPS 2	48
7	XII. IPS 3	48
		<b>145</b>
<b>TOTAL</b>		<b>337</b>

## 5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

**TABEL VI. 11**  
**DATA SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KET</b>
Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi baik
Ruang Tata Usaha	1	Kondisi baik
Ruang Majelis Guru	2	Kondisi baik
Ruang Kelas	21	Kondisi baik
Ruang Shalat	1	Kondisi baik
Komputer	1	Kondisi baik
Sarana dan Olahraga	Memadai	Kondisi baik
UKS	1	Kondisi baik
Masjid	1	Kondisi baik
Kamar Mandi / WC Murid	4	Kondisi baik
Kamar Mandi / WC Guru	1	Kondisi baik
Kamar mandi / WC TU	1	Kondisi baik
Lab IPA	1	Kondisi baik
Lab Bahasa	1	Kurang baik
Lab Komputer	1	Kondisi baik
Pustaka	1	Kondisi baik
Ruang BK	1	Kondisi baik
Ruang Multimedia	1	Kondisi baik
Ruang Osis	1	Kondisi baik
Ruang Pramuka	1	Kondisi baik
Ruang TU	1	Kondisi baik
Ruang Koperasi	1	Kondisi baik
Ruang Sispala	1	Kondisi baik
Lapangan Olahraga	2	Kondisi baik

Lapangan Upacara	1	Kondisi baik
Ruang Kurikulum	1	Kondisi baik

## A. Penyajian Data

### 1. Data Penyebaran Angket Gaya Belajar Visual

Dibawah ini merupakan persentasi dari masing-masing item dari soal pertanyaan angket gaya belajar visual yang telah disebarkan kepada siswa di SMAN 2 Pekanbaru :

**TABEL IV. 12**  
**SISWA SENANTIASA BERUSAHA MELIHAT BIBIR GURU YANG**  
**SEDANG MENGAJAR**

Opsi	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi	Persentasi
A	Selalu	4	16,7%
B	Sering	4	16,7%
C	Kadang-kadang	12	50%
D	Jarang	3	12,5%
E	Tidak Pernah	1	4.1%
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV.12 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 4 orang siswa dengan persentasi 16,7%, responden yang menjawab sering sebanyak 4 orang siswa dengan persentasi 16,7%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang siswa dengan persentasi 50%, responden yang menjawab jarang sebanyak 3 orang siswa dengan persentasi 12,5%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang siswa dengan persentasi 4,1%.

**TABEL IV.13**  
**SAAT MENDAPAT PETUNJUK UNTUK MELAKUKAN SESUATU,**  
**BIASANYA SISWA AKAN MELIHAT TEMAN-TEMAN LAINNYA**  
**BARU KEMUDIAN DIA SENDIRI YANG BERTINDAK**

Opsi	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi	Persentasi
A	Selalu	2	8,4%
B	Sering	7	29,1%
C	Kadang-kadang	9	37,5%
D	Jarang	6	25%
E	Tidak Pernah	—	—
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV.13 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 2 orang siswa dengan persentasi 8,4 %, responden yang menjawab sering sebanyak 7 orang siswa dengan persentasi 29,1 %, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang siswa dengan persentasi 37,5 %, responden yang menjawab jarang sebanyak 6 orang siswa dengan persentasi 25 %, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah 0%.

**TABEL IV.14**  
**SISWA CENDERUNG MENGGUNAKAN GERAKAN TUBUH (UNTUK**  
**MENGEKSPRESIKAN DAN MENGGANTIKAN KATA-KATA) SAAT**  
**MENGUNGKAPKAN SESUATU**

Opsi	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi	Persentasi
A	Selalu	4	16,7%
B	Sering	3	12,5%
C	Kadang-kadang	10	41,7%
D	Jarang	6	25%
E	Tidak Pernah	1	4,1%
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV.14 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 4 orang siswa dengan persentasi 16,7%, responden yang menjawab sering sebanyak 3 orang siswa dengan persentasi 12,5%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang siswa dengan persentasi 41,7%, responden yang menjawab jarang sebanyak 6 orang siswa dengan persentasi 25%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang siswa dengan persentasi 4,1%.

**TABEL VI.15**  
**SISWA TIDAK SUKA BICARA DI DEPAN KELOMPOK DAN TAK SUKA PULA MENDENGARKAN ORANG LAIN**

Opsi	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi	Persentasi
A	Selalu	—	—
B	Sering	—	—
C	Kadang-kadang	4	16,7%
D	Jarang	9	37,5%
E	Tidak Pernah	11	45,8%
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV.15 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu 0%, responden yang menjawab sering 0%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang siswa dengan persentasi 16,7%, responden yang menjawab jarang sebanyak 9 orang siswa dengan persentasi 37,5%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 11 orang siswa dengan persentasi 45,8%.

**TABEL IV. 16**  
**SISWA BIASANYA KURANG MAMPU MENGINGAT INFORMASI YANG DIBERIKAN SECARA LISAN.**

Opsi	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi	Persentasi
A	Selalu	—	—
B	Sering	2	8,3%
C	Kadang-kadang	14	58,4%

D	Jarang	6	25%
E	Tidak Pernah	2	8,3%
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV.16 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu 0%, responden yang menjawab sering sebanyak 2 orang siswa dengan persentasi 8,3%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang siswa dengan persentasi 58,4%, responden yang menjawab jarang sebanyak 6 orang siswa dengan persentasi 25%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang siswa dengan persentasi 8,3%.

**TABEL IV. 17**  
**SISWA LEBIH SUKA PERAGAAN DARIPADA PENJELASAN LISAN**

Opsi	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi	Persentasi
A	Selalu	5	20,9%
B	Sering	10	41,7%
C	Kadang-kadang	8	33,3%
D	Jarang	1	4,1%
E	Tidak Pernah	—	—
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV.17 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 5 orang siswa dengan persentasi 20,9%, responden yang menjawab sering sebanyak 10 orang siswa dengan persentasi 41,7%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang siswa dengan persentasi 33,3%, responden yang menjawab jarang sebanyak 1 orang siswa dengan persentasi 4,1%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah 0%.

**TABEL VI. 18**  
**SISWA BIASANYA DAPAT DUDUK TENANG DI TENGAH SITUASI**  
**YANG RIBUT DAN RAMAI TANPA MERASA TERGANGGU.**

Opsi	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi	Persentasi
A	Selalu	5	20,9%
B	Sering	2	8,3%
C	Kadang-kadang	6	25%
D	Jarang	5	20,9%
E	Tidak Pernah	6	25%
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV.18 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 5 orang siswa dengan persentasi 20,9%, responden yang menjawab sering sebanyak 2 orang siswa dengan persentasi 8,3%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang siswa dengan persentasi 25%, responden yang menjawab jarang sebanyak 5 orang siswa dengan persentasi 20,9%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 orang siswa dengan persentasi 25%.

**TABEL IV. 19**  
**REKAPITULASI JAWABAN ANKET TENTANG GAYA BELAJAR**  
**VISUAL**

No. Item Soal	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	16,7	4	16,7	12	50	3	12,5	1	4,1	24	100
2	2	8,4	7	29,1	9	37,5	6	25	-	-	24	100
3	4	16,7	3	12,5	10	41,7	6	25	1	4,1	24	100
4	-	-	-	-	4	16,7	9	37,5	11	45,8	24	100
5	-	-	2	8,3	14	58,4	6	25	2	8,3	24	100
6	5	20,9	10	41,7	8	33,3	1	4,1	-	-	24	100
7	5	20,9	2	8,3	6	25	5	20,9	6	25	24	100
Jumlah	20	11,90	28	16,67	63	37,50	36	21,42	21	12,50	168	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi jawaban di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 20 dengan persentase 11,90%, responden yang menjawab sering sebanyak 28 dengan persentase 16,67%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 63 dengan persentase 37,50%, responden yang menjawab jarang sebanyak 36 dengan persentase 21,42% dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 21 dengan persentase 12,50%. Dengan demikian, jumlah nilai tersebut dikalikan dengan skor nilai yang telah ditentukan pada alternatif jawaban yang dapat dirinci sebagai berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban <b>selalu</b> sebesar	$20 \times 5 = 100$
Jumlah skor alternatif jawaban <b>sering</b> sebesar	$28 \times 4 = 112$
Jumlah skor alternatif jawaban <b>kadang-kadang</b> sebesar	$63 \times 3 = 189$
Jumlah skor alternatif jawaban <b>jarang</b> sebesar	$36 \times 2 = 72$
<u>Jumlah skor alternatif jawaban <b>tidak pernah</b> sebesar</u>	<u><math>21 \times 1 = 21</math></u>
Total	F = 494

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan } N &= 20+28+63+36+21 \\ &= 168 \times 5 \\ &= 840 \end{aligned}$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari persentasinya dengan rumus :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ P &= \frac{494}{840} \times 100\% \\ &= 58,80\% \end{aligned}$$



Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, kemudian digolongkan ke dalam kategori yang telah ditentukan, yaitu:

81% - 100% dikategorikan baik sekali

61% - 80% dikategorikan baik

41% - 60% dikategorikan cukup

21% - 40% dikategorikan kurang

0% - 20% dikategorikan gagal

Berdasarkan ketagori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi dikategorikan **cukup** dengan persentase sebesar 58,80 %.

## 2. Data Penyebaran Angket Gaya Belajar Auditorial

Dibawah ini merupakan persentasi dari masing-masing item dari soal pertanyaan angket gaya belajar auditorial yang telah disebarkan kepada siswa di SMAN 2 Pekanbaru :

**TABEL VI. 20**  
**SISWA MAMPU MENGINGAT DENGAN BAIK MATERI YANG**  
**DIDISKUSIKAN DALAM KELOMPOK ATAU KELAS.**

Opsi	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi	Persentasi
A	Selalu	3	12,5%
B	Sering	12	50%
C	Kadang-kadang	8	33,4%
D	Jarang	1	4,1%
E	Tidak Pernah	—	—
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV.20 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 3 orang siswa dengan persentasi 12,5%, responden yang menjawab sering sebanyak 12 orang siswa dengan persentasi 50%,

responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang siswa dengan persentasi 33,4%, responden yang menjawab jarang sebanyak 1 orang siswa dengan persentasi 4,1%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah 0%

**TABEL IV. 21**  
**SISWA MENGENAL BANYAK SEKALI LAGU ATAU IKLAN TV,**  
**BAHKAN DAPAT MENIRUKANNYA SECARA TEPAT DAN KOMPLET.**

Opsi	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi	Persentasi
A	Selalu	4	16,7%
B	Sering	12	50%
C	Kadang-kadang	5	20,9%
D	Jarang	3	12,5%
E	Tidak Pernah	—	—
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV.21 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 4 orang siswa dengan persentasi 16,7%, responden yang menjawab sering sebanyak 12 orang siswa dengan persentasi 50%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang siswa dengan persentasi 20,9%, responden yang menjawab jarang sebanyak 3 orang siswa dengan persentasi 12,5%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah 0%.

**TABEL IV. 22**  
**SISWA CENDERUNG BANYAK OMONG**

Opsi	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi	Persentasi
A	Selalu	3	12,5%
B	Sering	8	33,4%
C	Kadang-kadang	7	29,1%
D	Jarang	5	20,9%
E	Tidak Pernah	1	4,1%
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV.22 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 3 orang siswa dengan persentasi 12,5%, responden yang menjawab sering sebanyak 8 orang siswa dengan persentasi 33,4%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang siswa dengan persentasi 29,1%, responden yang menjawab jarang sebanyak 5 orang siswa dengan persentasi 20,9%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang siswa dengan persentasi 4,1%.

**TABEL IV. 23**  
**SISWA TIDAK SUKA MEMBACA DAN UMUMNYA MEMANG BUKAN**  
**PEMBACA YANG BAIK KARENA KURANG DAPAT MENINGAT**  
**DENGAN BAIK APA YANG BARU SAJA DIBACANYA.**

<b>Opsi</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
A	Selalu	<b>1</b>	<b>4,1%</b>
B	Sering	<b>1</b>	<b>4,1%</b>
C	Kadang-kadang	<b>14</b>	<b>58,4%</b>
D	Jarang	<b>5</b>	<b>20,9%</b>
E	Tidak Pernah	<b>3</b>	<b>12,5%</b>
Jumlah		<b>24</b>	<b>100%</b>

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV.23 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 1 orang siswa dengan persentasi 4,1%, responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang siswa dengan persentasi 4,1%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang siswa dengan persentasi 58,4%, responden yang menjawab jarang sebanyak 5 orang siswa dengan persentasi 20,9%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang siswa dengan persentasi 12,5%.

**TABEL IV. 24**  
**SISWA KURANG CAKAP DALAM MENGERJAKAN TUGAS**  
**MENGARANG/MENULIS**

<b>Opsi</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
A	Selalu	1	4,1%
B	Sering	1	4,1%
C	Kadang-kadang	12	50%
D	Jarang	7	29,1%
E	Tidak Pernah	3	12,5%
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV.24 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 1 orang siswa dengan persentasi 4,1%, responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang siswa dengan persentasi 4,1%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang siswa dengan persentasi 50%, responden yang menjawab jarang sebanyak 7 orang siswa dengan persentasi 29,1%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang siswa dengan persentasi 12,5%.

**TABEL IV. 25**  
**SISWA KURANG TERTARIK MEMPERHATIKAN HAL-HAL BARU DI**  
**LINGKUNGAN SEKITARNYA, SEPERTI HADIRNYA SISWA BARU,**  
**ADANYA PAPAN PENGUMUMAN DI POJOK KELAS DAN**  
**SEBAGAINYA**

<b>Opsi</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
A	Selalu	3	12,5%
B	Sering	2	8,3%
C	Kadang-kadang	7	29,1%
D	Jarang	7	29,1%
E	Tidak Pernah	5	20,9%
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV.25 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 3 orang siswa dengan persentasi 12,5%, responden yang menjawab sering sebanyak 2 orang siswa dengan persentasi 8,3%,

responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang siswa dengan persentasi 29,1%, responden yang menjawab jarang sebanyak 7 orang siswa dengan persentasi 29,1%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang siswa dengan persentasi 20,9%.

**TABEL 1V. 26**  
**SISWA LEBIH BAIK DISURUH MENDENGARKAN GURU**  
**MENERANGKAN DARIPADA DISURUH MEMBACA**  
**BUKU SENDIRI**

Opsi	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi	Persentasi
A	Selalu	8	33,33%
B	Sering	6	25%
C	Kadang-kadang	6	25%
D	Jarang	2	8,33%
E	Tidak Pernah	2	8,33%
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV.26 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 8 orang siswa dengan persentasi 33,33%, responden yang menjawab sering sebanyak 6 orang siswa dengan persentasi 25%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang siswa dengan persentasi 25 %, responden yang menjawab jarang sebanyak 2 orang siswa dengan persentasi 8,33%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang siswa dengan persentasi 8,33%.

**TABEL IV.27**  
**REKAPITULASI JAWABAN ANGGKET TENTANG GAYA BELAJAR**  
**AUDIOTORIAL**

No. Item Soal	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	12,5	12	50	8	33,4	1	4,1	-	-	24	100
2	4	16,7	12	50	5	20,9	3	12,5	-	-	24	100
3	3	12,5	8	33,4	7	29,1	5	20,9	1	4,1	24	100
4	1	4,1	1	4,1	14	58,4	5	20,9	3	12,5	24	100
5	1	4,1	1	4,1	12	50	7	29,1	3	12,5	24	100
6	3	12,5	2	8,3	7	29,1	7	29,1	5	20,9	24	100
7	8	33,33	6	25	6	25	2	8,33	2	8,33	24	100
Jumlah	23	13,69	42	25	59	35,11	30	17,85	14	8,33	168	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi jawaban di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 23 dengan persentase 13,69%, responden yang menjawab sering sebanyak 42 dengan persentase 25%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 59 dengan persentase 35,11%, responden yang menjawab jarang sebanyak 30 dengan persentase 17,58% dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 14 dengan persentase 8,33%. Dengan demikian, jumlah nilai tersebut dikalikan dengan skor nilai yang telah ditentukan pada alternatif jawaban yang dapat dirinci sebagai berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban <b>selalu</b> sebesar	$23 \times 5 = 115$
Jumlah skor alternatif jawaban <b>sering</b> sebesar	$42 \times 4 = 168$
Jumlah skor alternatif jawaban <b>kadang-kadang</b> sebesar	$59 \times 3 = 177$
Jumlah skor alternatif jawaban <b>jarang</b> sebesar	$30 \times 2 = 60$
Jumlah skor alternatif jawaban <b>tidak pernah</b> sebesar	$14 \times 1 = 14$
<b>Total</b>	<b>F = 534</b>

$$\begin{aligned}
 \text{Sedangkan } N &= 23+42+59+30+14 \\
 &= 168 \times 5 \\
 &= 840
 \end{aligned}$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari persentasinya dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{534}{840} \times 100\% \\
 &= 63,57 \%
 \end{aligned}$$

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, kemudian digolongkan ke dalam kategori yang telah ditentukan, yaitu:

81% - 100% dikategorikan baik sekali

61% - 80% dikategorikan baik

41% - 60% dikategorikan cukup

21% - 40% dikategorikan kurang

0% - 20% dikategorikan gagal

Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi dikategorikan **baik** dengan persentase sebesar 63,57 %.

### 3. Data Penyebaran Angket Gaya Belajar kinestesis

Dibawah ini merupakan persentasi dari masing-masing item dari soal pertanyaan angket gaya belajar kinestesis yang telah disebarkan kepada siswa di SMAN 2 Pekanbaru :

**TABEL IV. 28**  
**SISWA GEMAR MENYENTUH SEGALA SESUATU YANG**  
**DIJUMPAINYA**

<b>Opsi</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
A	Selalu	<b>2</b>	<b>8,3%</b>
B	Sering	<b>4</b>	<b>16,7%</b>
C	Kadang-kadang	<b>6</b>	<b>25%</b>
D	Jarang	<b>12</b>	<b>50%</b>
E	Tidak Pernah	—	—
Jumlah		<b>24</b>	<b>100%</b>

*Data olahan Angket*

Dari TabelIV.28 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 2 orang siswa dengan persentasi 8,3%, responden yang menjawab sering sebanyak 4 orang siswa dengan persentasi 16,7%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang siswa dengan persentasi 25%, responden yang menjawab jarang sebanyak 12 orang siswa dengan persentasi 50%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah 0%.

**TABEL IV. 29**  
**SISWA AMAT SULIT UNTUK BERDIAM DIRI/DUDUK MANIS**

<b>Opsi</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
A	Selalu	<b>1</b>	<b>4,1%</b>
B	Sering	<b>3</b>	<b>12,5%</b>
C	Kadang-kadang	<b>12</b>	<b>50%</b>
D	Jarang	<b>7</b>	<b>29,1%</b>
E	Tidak Pernah	<b>1</b>	<b>4,1%</b>
Jumlah		<b>24</b>	<b>100%</b>

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV. 29dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 1 orang siswa dengan persentasi 4,1%, responden yang menjawab sering sebanyak 3 orang siswa dengan persentasi 12,5%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang siswa dengan



persentasi 50%, responden yang menjawab jarang sebanyak 7 orang siswa dengan persentasi 29,1%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang siswa dengan persentasi 4,1%.

**TABEL IV. 30**  
**SISWA SUKA MENERJAKAN SEGALA SESUATU YANG**  
**MEMUNGKINKAN TANGANNYA SEDEMIKIAN AKTIF**

<b>Opsi</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
A	Selalu	<b>4</b>	<b>16,7%</b>
B	Sering	<b>11</b>	<b>45,8%</b>
C	Kadang-kadang	<b>8</b>	<b>33,4%</b>
D	Jarang	<b>1</b>	<b>4,1%</b>
E	Tidak Pernah	—	—
Jumlah		<b>24</b>	<b>100%</b>

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV. 30 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 4 orang siswa dengan persentasi 16,7%, responden yang menjawab sering sebanyak 11 orang siswa dengan persentasi 45,8%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang siswa dengan persentasi 33,4%, responden yang menjawab jarang sebanyak 1 orang siswa dengan persentasi 4,1%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah 0%.

**TABEL VI. 31**  
**SISWA MEMILIKI KOORDINASI TUBUH YANG BAIK**

<b>Opsi</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
A	Selalu	<b>6</b>	<b>25%</b>
B	Sering	<b>14</b>	<b>58,3%</b>
C	Kadang-kadang	<b>2</b>	<b>8,3%</b>
D	Jarang	<b>2</b>	<b>8,3%</b>
E	Tidak Pernah	—	—
Jumlah		<b>24</b>	<b>100%</b>

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV. 31 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 6 orang siswa dengan persentasi 25%, responden yang menjawab sering sebanyak 14 orang siswa dengan persentasi 58,3%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang siswa dengan persentasi 8,3%, responden yang menjawab jarang sebanyak 2 orang siswa dengan persentasi 8,3%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah 0%.

**TABEL IV. 32**  
**SISWA SUKA MENGGUNAKAN OBJEK NYATA SEBAGAI ALAT**  
**BANTU BELAJAR**

<b>Opsi</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
A	Selalu	<b>2</b>	<b>8,3%</b>
B	Sering	<b>12</b>	<b>50%</b>
C	Kadang-kadang	<b>8</b>	<b>33,3%</b>
D	Jarang	<b>2</b>	<b>8,3%</b>
E	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		<b>24</b>	<b>100%</b>

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV. 32 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 2 orang siswa dengan persentasi 8,3%, responden yang menjawab sering sebanyak 12 orang siswa dengan persentasi 50%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang siswa dengan persentasi 33,3%, responden yang menjawab jarang sebanyak 2 orang siswa dengan persentasi 8,3%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah 0%.

**TABEL IV. 33**  
**MEMPELAJARI HAL-HAL YANG ABSTRAK (SIMBOL MATEMATIKA, PETA, DAN SEBAGAINYA) DIRASA AMAT SULIT OLEH SISWA**

Opsi	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi	Persentasi
A	Selalu	3	12,5%
B	Sering	8	33,4%
C	Kadang-kadang	10	41,6%
D	Jarang	3	12,5%
E	Tidak Pernah	—	—
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV. 33 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 3 orang siswa dengan persentasi 12,5%, responden yang menjawab sering sebanyak 8 orang siswa dengan persentasi 33,4%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang siswa dengan persentasi 41,6%, responden yang menjawab jarang sebanyak 3 orang siswa dengan persentasi 12,5%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah 0%.

**TABEL VI. 34**  
**BIASANYA KAMU LANGSUNG MENERJAKAN SESUATU TANPA HARUS MELIHAT INSTRUKSINYA TERLEBIH DAHULU.**

Opsi	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi	Persentasi
A	Selalu	2	8,3%
B	Sering	2	8,3%
C	Kadang-kadang	7	29,1%
D	Jarang	10	41,7%
E	Tidak Pernah	3	12,5%
Jumlah		24	100%

*Data olahan Angket*

Dari Tabel IV. 34 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 2 orang siswa dengan persentasi 8,3%, responden yang menjawab sering sebanyak 2 orang siswa dengan persentasi 8,3%,

responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang siswa dengan persentasi 29,1%, responden yang menjawab jarang sebanyak 10 orang siswa dengan persentasi 41,7%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang siswa dengan persentasi 12,5%.

**TABEL IV.35**  
**REKAPITULASI JAWABAN ANKET TENTANG GAYA BELAJAR**  
**KINESTESIS**

No. Item Soal	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	8,3	4	16,7	6	25	12	50	-	-	24	100
2	1	4,1	3	12,5	12	50	7	29,1	1	4,1	24	100
3	4	16,7	11	45,8	8	33,4	1	4,1	-	-	24	100
4	6	25	14	58,3	2	8,3	2	8,3	-	-	24	100
5	2	8,3	12	50	8	33,3	2	8,3	-	-	24	100
6	3	12,5	8	33,4	10	41,6	3	12,5	-	-	24	100
7	2	8,3	2	8,3	7	29,1	10	41,7	3	12,5	24	100
Jumlah	20	11,90	54	32,14	53	31,54	37	22,02	4	2,38	168	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi jawaban di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 20 dengan persentase 11,90%, responden yang menjawab sering sebanyak 54 dengan persentase 32,14%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 53 dengan persentase 31,54%, responden yang menjawab jarang sebanyak 37 dengan persentase 22,02% dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 dengan persentase 2,38 %. Dengan demikian, jumlah nilai tersebut dikalikan dengan skor nilai yang telah ditentukan pada alternatif jawaban yang dapat dirinci sebagai berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban <b>selalu</b> sebesar	20 x 5 = 100
Jumlah skor alternatif jawaban <b>sering</b> sebesar	54 x 4 = 216
Jumlah skor alternatif jawaban <b>kadang-kadang</b> sebesar	53 x 3 = 159
Jumlah skor alternatif jawaban <b>jarang</b> sebesar	37 x 2 = 74
<u>Jumlah skor alternatif jawaban <b>tidak pernah</b> sebesar</u>	<u>4 x 1 = 4</u>
Total	F = 553

$$\begin{aligned}
 \text{Sedangkan } N &= 20+54+53+37+4 \\
 &= 168 \times 5 \\
 &= 840
 \end{aligned}$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari persentasinya dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{553}{840} \times 100\%$$

$$= 65,83 \%$$

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, kemudian digolongkan ke dalam kategori yang telah ditentukan, yaitu:

81% - 100% dikategorikan baik sekali

61% - 80% dikategorikan baik

41% - 60% dikategorikan cukup

21% - 40% dikategorikan kurang

0% - 20% dikategorikan gagal

Berdasarkan ketagori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi dikategorikan **baik** dengan persentase sebesar 65,83 %.

Paparan tentang ketiga gaya belajar terdahulu dapat dilihat perbandingannya yaitu persentase tertinggi berada pada gaya belajar kinestesis dengan kategori baik, adapun persentasenya sebesar 65, 83%, artinya gaya belajar ini lebih banyak digunakan dari pada gaya belajar lainnya. Sedangkan gaya belajar sedang berada pada gaya belajar auditorial dengan kategori baik dan persentasenya sebesar 63,57%, dan gaya belajar terendah berada pada gaya belajar visual yaitu dengan kategori cukup dan persentasenya 58,80%.

#### 4. Data Hasil Belajar Ekonomi

Hasil tes siswa di bawah ini diambil dari nilai mid semester siswa

**TABEL IV. 36**  
**NILAI SISWA**

<b>RESPONDEN</b>	<b>NILAI</b>
1	88
2	78
3	76
4	76
5	75
6	75
7	75
8	81
9	80
10	74
11	83
12	84
13	84

<b>RESPONDEN</b>	<b>NILAI</b>
14	73
15	73
16	72
17	70
18	70
19	78
20	84
21	86
22	60
23	67
24	65
<b>Rata-rata</b>	<b>76,12</b>

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa nilai yang tertinggi adalah 86 dan nilai yang terendah adalah 60.

##### **5. Data Angket Gaya belajar Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa**

Dibawah ini adalah tabel IV. 37 pasangan data angket gaya belajar (variabel Y) dengan hasil belajar (variabel X) :

**TABEL IV.37  
PASANGAN DATA ANGKET GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR**

<b>NO.</b>	<b>GAYA BELAJAR</b>	<b>HASIL BELAJAR</b>
1	84	88
2	64	78
3	60	76
4	60	76
5	60	75
6	60	75
7	60	75
8	66	81
9	66	80
10	59	74
11	64	83

<b>NO.</b>	<b>GAYA BELAJAR</b>	<b>HASIL BELAJAR</b>
12	64	84
13	64	84
14	58	73
15	58	73
16	58	72
17	57	70
18	57	70
19	57	78
20	69	84
21	69	86
22	55	60
23	56	67
24	56	65

## **B. Analisis Data**

Untuk selanjutnya data akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya hubungan independent variabel (variabel bebas) yaitu gaya belajar terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar pada bidang studi ekonomi. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

### **1. Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi**

Dari hasil perhitungan SPSS dibawah ini dapat dilihat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar ekonomi. Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (gaya belajar) dengan Variabel Y (hasil belajar



pada bidang studi ekonomi) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows 19.0 sebagai berikut:

**TABEL IV. 38  
PEARSON CORRELATIONS**

**Correlations**

		GayaBelajar	HasilBelajar
GayaBelajar	Pearson Correlation	1	.813**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	24
HasilBelajar	Pearson Correlation	.813**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	24

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diatas diketahui nilai koefisien korelasi r (Pearson Correlation) sebesar 0.813 artinya adanya hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi di SMAN 2 Pekanbaru, dan termasuk dalam kategori yang memiliki hubungan sangat kuat, yang pengkategorian nilainya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL IV.39  
PEDOMAN UNTUK INTERPRESTASI TERHADAP KOEFISIEN  
KORELASI**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi di SMAN 2 Pekanbaru

Ho : Tidak adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi di SMAN 2 Pekanbaru

Selanjutnya nilai  $r$  (observasi) yang diperoleh kemudiandikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel dengan terlebih dahulu mencari  $df$  yakni:

$df = N - nr = 24 - 2 = 22$ , pada taraf signifikansi 5 % = 0,423 dan pada taraf signifikansi 1 % = 0,549.

Hasil analisis dari pengolahan data diatas menunjukkan bahwa  $0,43 < 0,813 > 0,549$  maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak dan dari hasil uji hipotesis diatas disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SMAN 2 Pekanbaru.

## C. Keterbatasan Penelitian

Dengan upaya maksimal peneliti mengontrol berbagai cara dan kondisi yang berkaitan dengan proses dan hasil penelitian ini namun terdapat juga kelemahan dan keterbatasan yang muncul karena adanya hal-hal yang sulit dikendalikan. Adapun keterbatasan itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Pertama**, penelitian ini hanya bisa digeneralisasikan sampai kepada populasi seluruh siswa kelas X saja, dan tidak bisa digeneralisasikan sampai

kepada populasi seluruh siswa di SMAN 2 Pekanbaru karena sampel berasal dari sebagian siswa kelas X.

**Kedua,** responden merasa tidak berkepentingan terhadap penelitian ini. Hal ini menyebabkan responden enggan memberikan jawaban yang baik atau sungguh-sungguh, meskipun kepada mereka telah diinformasikan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang membangun bagi perbaikan kualitas hasil belajar siswa.

Namun demikian, keterbatasan penelitian ini tidak mengurangi kebenaran hasil penelitian yang diperoleh, sehingga dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah yang ada.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data yang diperoleh melalui angket, kemudian di analisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas, bahwa secara umum dapat disimpulkan yaitu:

1. Nilai koefisien korelasinya sebesar 0,813 yang termasuk dalam kategori yang memiliki hubungan sangat kuat.
2. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai  $r$  (observasi) yang berada pada taraf signifikan 5% dan 1% adalah  $0,43 < 0,813 > 0,549$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan Dari hasil uji hipotesis diatas disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SMAN 2 Pekanbaru.

#### A. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada seluruh guru, khususnya guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Pekanbaru untuk memahami gaya belajar yang ada pada tiap-tiap anak, agar adanya keserasian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa, agar siswa dapat memahami informasi materi yang akan disampaikan oleh guru.

2. Kepada siswa agar dapat memahami gaya belajar pada diri masing-masing, karena apapun jenis gaya belajar siswa itu ada hubungannya dengan hasil yang akan diterima oleh siswa itu sendiri, karena apabila siswa menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya maka itu akan mempermudah proses pembelajarannya
3. Kepada Kepala sekolah di SMAN 2 Pekanbaru agar menekankan kepada setiap guru terutama guru ekonomi agar guru tersebut lebih bisa memahami dan melayani setiap gaya belajar yang ada pada siswa dan supaya guru tersebut bisa menserasikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar anak yang bervariasi.
4. Kepada orang tua juga harus memahami gaya belajar anaknya agar dapat mendidik anaknya di rumah sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh anak tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara : Jakarta.
- B.Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Budiningsih, DR.C. Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Dimiyat dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. (*Http: Jurnal.sdm.blogspotl.com/2013.3*). diakses pada tanggal 12 Maret 2013
- Hamalik, Oemar 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. (*Http: Jurnal.sdm.blogspotl.com/2013.3*). diakses pada tanggal 12 Maret 2013
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. (*Http: Jurnal.sdm.blogspotl.com/2013.3*). diakses pada tanggal 12 Maret 2013
- Hartono. 2011. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafra
- Hartono. 2010. *SPSS 16.00 Analisis Data Statistika Dan Penelitian*. Pekanbaru: Zanava
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara: Jakarta
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Referensi : Jakarta Selatan
- Muhammad thobroni dan Ari f Mustofa. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ar-Ruz Media: Jogjakarta
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta
- Nata. Abuddin, 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana: Jakarta
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*: Jakarta. (*Http: Jurnal-sdm.blogspot.com/2013/3*). diakses pada tanggal 12 Maret 2013
- Riduwan dan Sunarto .2011. *Pengantar Statistika*. Alfabeta: Bandung.

- Saam,Zulfan. 2010. Psikologi Pendidikan. Universitas Riau :Pekanbaru
- Slameto.1995.Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta. ([Http: Jurnal-sdm.blogspot.com /2013/3](http://Jurnal-sdm.blogspot.com/2013/3)). diakses pada tanggal 3 Maret 2013
- Sujdana.2006.Dasar-dasar Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. ([Http: Jurnal-sdm.blogspot.com /2013/3](http://Jurnal-sdm.blogspot.com/2013/3)). diakses pada tanggal 3 Maret 2013
- Sugiono, 2012. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta : Bandung
- Surapranata, DR. Sumarna. 2004. Analisis, Validitas, Reabilitas dan Implementasi Kurikulum 2009. Remaja Rodaskarya: Bandung
- Siberman ,Melvin S. 2006. *Active Learning*:101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Penerbit Nusamedia